

Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung

Vivi Rikayanti^{1*}, Agung Listiadi²

¹Universitas Negeri Surabaya, vivirikayanti@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, agunglistiadi@unesa.ac.id

Abstrak

Setiap individu memiliki karakteristik dan kecenderungan perilaku menabung yang berbeda-beda, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku, secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive dengan jumlah 119 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22.0. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, pembelajaran manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Kata Kunci: Literasi keuangan; manajemen keuangan; uang saku; perilaku menabung

Abstract

Each individual has different characteristics and tendencies of saving behavior, both from internal and external factors. This study aims to determine and analyze the effect of financial literacy, learning financial management, and pocket money, simultaneously and partially affect the saving behavior of students of Accounting Education, Faculty of Economics, State University of Surabaya. The type of research used in this research is quantitative research. Sampling using purposive sampling technique with a total of 119 students. The data collection techniques used were questionnaires and tests. While the data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 22.0 program. Based on the results of the data analysis, it shows that financial literacy, learning financial management, and pocket money simultaneously have a significant effect on saving behavior, financial literacy has a significant effect on saving behavior, financial management learning has a significant effect on behavior saving, pocket money has a significant effect on saving behavior.

Keywords: Financial literacy; financial management; pocket money; saving behavior

*✉ Corresponding author: vivirikayanti@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Perekonomian yang stabil dan dapat memberi manfaat bagi seluruh tingkat masyarakat dapat menjadi tanda keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan tabungan yang positif dapat juga menumbuhkan ekonomi positif pula. Menurut Badan Pusat Statistik, perkembangan ekonomi mengarah pada peningkatan meskipun perkembangan tersebut sedikit. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dipicu dengan pengalihan penggunaan tabungan melalui lembaga terkait yang jika sudah terkumpul dapat digunakan untuk investasi.

Mahasiswa juga dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara karena mahasiswa juga menjadi kuantitas komponen yang ada dalam masyarakat, karena setelah lulus mahasiswa diharapkan masuk pada dunia kerja dan dapat memajemen keuangan dan mandiri *financial*. Perilaku menabung bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh mahasiswa karena sebagai kaula muda mahasiswa cenderung punya sikap konsumtif tinggi, oleh karena itu produk konsumtif dapat menjadikan mahasiswa sebagai komoditas target pasar.

Perilaku menabung salah satunya dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat. Sementara masyarakat di Indonesia sendiri dikenal besarnya tingkat konsumtif dan berakibat pada keinginan untuk menabung yang kurang. Sementara jika mampu bersikap hemat dan bisa menyisihkan uang untuk ditabungkan merupakan hal penting untuk menunjang kesejahteraan dimasa yang akan datang, jika sudah pensiun dan tidak memiliki pendapatan lagi. Kebutuhan yang datang mendesak dan tiba-tiba akan sulit diatasi apabila tidak memiliki tabungan yang dipersiapkan. Hal tersebut dapat berpengaruh dalam waktu yang lama. Namun berbeda halnya dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, tentunya dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi menjelaskan keinginan menabung tergolong rendah, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa uang saku yang diberikan orang tua atau hasil bekerja hanya mencukupi selama periode yang ditentukan. Keuangan mereka bersumber pada uang yang diberi oleh wali atau orang tua mereka dan juga dari pekerjaan *part time* dan beasiswa yang mereka dapat.

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap perilaku menabung adalah literasi keuangan. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di mahasiswa 2016 & 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dapat diketahui bahwa perilaku menabung mahasiswa sudah tergolong rendah. Menurut Susanti (2013) literasi keuangan menjadi suatu jawaban agar dapat menghindari dari beberapa masalah keuangan. *Financial problem dapat dihindari dengan adanya literasi tentang keuangan*. Mahasiswa seringkali menghadapi *trade off* atau kondisi yang mengharuskan mahasiswa untuk memilih suatu kepentingan untuk dikorbankan dan memilih kepentingan yang lainnya. Dengan literasi keuangan yang baik tentunya akan dapat mengelola keuangan dengan tepat. Terjadinya masalah keuangan bukan semata-mata karena kurangnya pendapatan yang diterima, namun juga bisa timbul apabila mengalami kesalahan dalam membuat rincian keuangan dan tidak ada perencanaan keuangan yang baik.

Faktor selanjutnya yang bisa berdampak pada perilaku menabung adalah pembelajaran untuk memajemen keuangan mahasiswa. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya mempunyai beberapa program studi antaranya Pendidikan Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen. Sebagai fakultas yang mempelajari ilmu ekonomi fakultas juga membekali para mahasiswanya dengan ilmu manajemen dan keuangan. Pembelajaran yang diberikan oleh dosen mata kuliah merupakan tonggak dalam penunjuk jalan untuk mengatasi masalah keuangan mahasiswa. Pembelajaran baik dapat menunjang apa yang dituju dari pembelajaran yakni kognitif atau pengetahuan mahasiswa, afektif atau sikap mahasiswa dan psikomotorik atau keterampilan mahasiswa. Macam-macam metode dan media pembelajaran digunakan agar mahasiswa dengan baik menerima informasi dan pembelajaran agar dapat menjalani kehidupan yang baik dimasa depan ataupun masa kini (Lutfi & Iramani, 2008). Dengan mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan mahasiswa akan mampu memahami dan memiliki keterampilan dasar proses manajemen dana keuangan pribadinya, dan mampu mengendalikan dan mengawasi anggaran bulannya.

Uang saku juga diduga menjadi faktor ketiga yang bisa menaikkan keinginan menabung, menurut hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa di prodi pendidikan akuntansi, fakultas ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, sebagian besar mahasiswa masih mengandalkan uang saku dari pemberian orang tua, namun ada pula mahasiswa yang mendapatkan uang saku dari hasil bekerja dan beasiswa yang diterima setiap bulan dalam satuan rupiah (Wulandari,2019). “Mahasiswa mengalami masalah keuangan yang cukup kompleks dimana 80% mendapatkan uang saku dari pemberian orang tua, dan 20% diantaranya mendapatkannya tambahan dari hasil beasiswa”. Menurut Wahyudi (2017) “uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh seorang anak dari orang tuanya dimana uang tersebut dapat mempengaruhi pola konsumsi seorang anak”. Uang saku yang tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Sulaem (2012) uang saku memiliki pengaruh pada pengetahuan anak terhadap keuangan. Melihat observasi yang dilakukan menjelaskan mahasiswa dengan uang saku tinggi dapat mengelola keuangannya dengan baik, hal tersebut disebabkan karena mahasiswa dapat membagi mana yang diutamakan konsumsi dan mana yang untuk menabung. Mahasiswa dengan uang saku rendah akan sulit untuk mengelola keuangannya, sebab mahasiswa kekurangan uang dan tidak dapat menabung dan habis untuk kegiatan konsumsi saja. Hal tersebut menjelaskan uang saku yang tinggi juga dapat meningkatkan kegiatan menabung mahasiswa.

Alasan dipilihnya variabel literasi keuangan sebagai variabel bebas, pembelajaran manajemen, dan uang saku pada perilaku menabung dikarenakan terjadinya gap riset hasil penelitian oleh Marwati (2018) dan Putra (2018) bahwa literasi keuangan mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Penelitian yang dilakukan oleh Triani (2017) mengatakan bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa di 4 Universitas di kota Padang.

Hasil penelitian Luthfiati (2015) menyatakan uang saku atau pendapatan memiliki pengaruh yang menguatkan mahasiswa untuk menabung. Menurut Wahyudi (2017) dan Aviva (2016) menyatakan adanya pengaruh yang dihasilkan oleh uang saku pada peningkatan kegiatan menabung. Uang saku yang dimaksud pada penelitian adalah uang yang didapat dari orang tua dan uang yang didapat dari bekerja dan beasiswa. Menurut Adityandani & Haryono (2018) dalam penelitiannya menjelaskan uang dari bekerja tidak berdampak pada perilaku menabung.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan adanya perbedaan antara hasil penelitian, maka peneliti ingin mengkaji faktor-faktor apakah yang menyebabkan perilaku menabung pada mahasiswa. Peneliti memilih subjek mahasiswa di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya dalam penelitian ini. Dari uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Pembelajaran Manajemen Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”.

METODE PENELITIAN

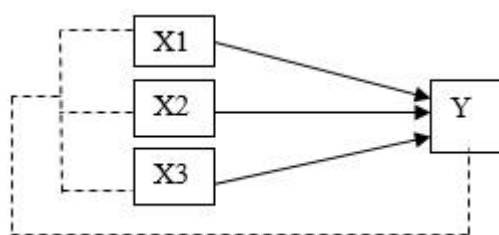
Kuantitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang dipilih disajikan melalui angka yang didapat saat analisis statistik yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang dipaparkan oleh peneliti. Variabel independen adalah literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku. Variabel dependen yaitu perilaku menabung. Penelitian ini populasinya terdiri dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2016 dan 2017 yang berjumlah 179 mahasiswa. Penelitian ini memakai *purpose sampling* kriterianya tertentu dalam pemilihan sampel. Menurut (Sugiyono,2013:18) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.

Tabel 1.
Distribusi Sampel Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 dan 2017

No	Kelas	Populasi per Kelas	Alokasi Proposional	Jumlah Sampel
1.	P.Ak 16 A	42	$(42 / 179) \times 119$	28
2.	P.Ak 16 B	40	$(40 / 179) \times 119$	27
3.	P.Ak 17 A	48	$(48 / 179) \times 119$	32
4.	P.Ak 17 B	49	$(49 / 179) \times 119$	32
Total				119

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 mahasiswa. Rancangan penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

- Pengaruh secara Parsial
- - - → Pengaruh secara Simultan

Kuesioner dan tes digunakan untuk mengumpulkan data sebagai sumber data penelitian. Bentuk kuisisioner yang dipakai adalah kuesioner tertutup sebagai alat ukur variabel pembelajaran manajemen keuangan dengan 10 pertanyaan, variabel uang saku dengan 8 pertanyaan, dan variabel perilaku menabung dengan 9 butir pernyataan. Tes sebagai alat ukur variabel literasi keuangan dengan 25 pertanyaan yang berisi pilihan ganda yang mengacu pada materi dan informasi yang didapat mahasiswa, yaitu akuntansi keuangan, akuntansi pengantar, akuntansi perbankan dan manajemen keuangan. Teknik regresi berganda digunakan dengan bantuan SPSS 22.0 untuk teknik analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji simultan menjelaskan literasi keuangan (X_1), pembelajaran manajemen keuangan (X_2), dan uang saku (X_3) secara simultan terdapat pengaruh pada perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (Y). Hasil analisis yang memakai regresi linier berganda uji F/tabel uji ANOVA diperoleh nilai probabilitas 0,000. Nilai probabilitas tersebut $< 0,05$, mempunyai kesimpulan variabel independen literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku, secara simultan terdapat pengaruh pada variabel dependen perilaku menabung. Hasil uji parsial variabel literasi keuangan (X_1) dalam penelitian ini diperoleh nilai 3,456 nilai sig 0,001. Nilai sig $< 0,05$, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a dipakai. Selanjutnya untuk uji t / uji secara parsial pembelajaran manajemen keuangan (X_2) dalam penelitian ini diperoleh nilai 4,070 nilai sig 0,000. Nilai sig $< 0,05$, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a dipakai. Hasil pengujian parsial variabel uang saku (X_3) dalam penelitian ini diperoleh nilai 2,231 dengan nilai sig 0,028. Nilai sig $< 0,05$, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a dipakai.

Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku, Terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X_1), pembelajaran manajemen keuangan (X_2), dan uang saku (X_3) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (Y). Hasil analisis data melihat tabel uji ANOVA uji F diperoleh nilai probabilitas 0,000. Nilai probabilitas keempat variabel independen $< 0,05$. Uraian menjelaskan literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku, dengan simultan terdapat pengaruh pada perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Nilai *Adjusted R square* (R^2) 0,258 juga mendukung pernyataan uraian di atas sebesar 25,8% perilaku menabung telah ada pengaruh variabel literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku. Sisa 74,2% terjadi pengaruh oleh variabel lain yang tidak dipilih di penelitian ini.

Faktor yang mempunyai andil pengaruh perilaku menabung pada penelitian adalah literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku, dengan literasi keuangan atau melek financial sekarang ini sangat dibutuhkan mahasiswa supaya terhindar dari masalah keuangan. dengan literasi keuangan yang baik, maka akan mendapatkan pengelolaan keuangan yang tepat. Thung (2012) “seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka akan mampu mengelola keuangannya dengan baik, misalnya menabung”. OJK (2018) Literasi keuangan mempunyai manfaat besar dalam banyak hal terutama pada sector keuangan. Terjadinya saling membutuhkan antara lembaga keuangan dan masyarakat logikanya semakin banyaknya masyarakat yang mempunyai dan mengerti tentang literasi keuangan akan berdampak pula pada semakin tingginya pemakaian produk dan jasa keuangan seperti menabung sebagai produk bank.

Selain literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan punya andil pengaruh pada perilaku mahasiswa. Pembelajaran manajemen keuangan yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi dengan tujuan mengubah dan menuntun agar mempunyai perilaku yang tepat dalam mengelola keuangan. Hasil yang sama juga didapat Mandell et al (2009) “seseorang yang mengambil pendidikan tinggi tentang pendidikan keuangan personal akan mempunyai literasi keuangan dan perilaku keuangan yang positif”. Widayati (2011) “memahami, menilai, dan bertindak dalam membuat keputusan keuangan dibutuhkan pembelajaran yang baik. Pembelajaran akuntansi keuangan dalam penelitian ini meliputi pembelajaran mata kuliah pengantar akuntansi dan manajemen keuangan”.

Uang saku memiliki andil juga dalam mempengaruhi perilaku mahasiswa. Samuelson (1996) “keluarga miskin akan membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya saja, tanpa bisa menyisihkan sebagian uang untuk ditabungkan”. Uraian tersebut menjelaskan komponen masyarakat yang punya keuangan relative baik dapat melakukan kegiatan menabung dengan baik, karena merasa sudah tercapainya kebutuhan konsumsi yang dibutuhkan.

Penelitian yang sama dilakukan Wulandari (2019) “literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan dan uang saku secara simultan mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Hasil nilai uji t variabel literasi keuangan dalam penelitian memakai SPSS versi 22.0 diperoleh nilai 3,456 dengan nilai sig 0,001. Nilai sig variabel literasi keuangan dalam penelitian ini $< 0,05$, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a dipakai. Uraian yang dipaparkan menjelaskan literasi keuangan terdapat pengaruh pada perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Koefisiensi regresi yang positif menjelaskan hubungan yang satu arah, jika literasi keuangan baik berakibat pula pada perilaku menabung yang tinggi begipun sebaliknya.

Uraian yang disampaikan terdapat indikasi besar bahwa tingginya literasi keuangan mahasiswa memiliki andil baik pula pada perilaku menabung mahasiswa yang baik. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik sadar akan pentingnya pengetahuan keuangan untuk mengelola keuangan dimasa sekarang ataupun masa depan. Literasi keuangan yang baik juga berdampak pada pembuatan keputusan

yang sehat agar dapat mencapai sejahteranya hidup masa depan dan masa sekarang. Kesadaran tersebut akhirnya memunculkan kegiatan menabung yang baik.

Susanti (2013) menyatakan “pengetahuan keuangan ialah hasil dari pembelajaran keuangan, hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena secara teoritis keberhasilan suatu pembelajaran berkaitan erat dengan proses belajar mengajar”. Dosen memakai berbagai macam model dan media pembelajaran agar mahasiswa dapat secara utuh mendapatkan informasi dan ilmu yang bisa di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Hasil yang sama juga didapat Lusardi & Mitchell (2006) yaitu literasi keuangan menjadi factor krusial dalam menyelesaikan masalah keuangan dan membenuk perilaku menabung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) dan Sirine & Utami (2016) berpendapat “literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa”.

Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Hasil nilai uji t untuk variabel pembelajaran manajemen keuangan dalam penelitian memakai SPSS versi 22.0 diperoleh nilai 4,070 nilai sig 0,000. Nilai sig variabel pembelajaran manajemen keuangan < 0,05, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a dipakai. Kesimpulannya bahwa pembelajaran manajemen keuangan terdapat pengaruh pada perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Direktorat tenaga kependidikan yang melakukan pembelajaran adalah inti dari seluruh kegiatan pendidikan. “Pembelajaran merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mewujudkan proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap, serta kepercayaan peserta didik”. Mata kuliah manajemen keuangan yang diterima mahasiswa merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui beberapa pengetahuan tentang keuangan. Pendidikan yang diperoleh akan mempengaruhi wawasan dan perilaku mahasiswa karena di dalamnya terdapat suatu pembelajara baru.

Hasil yang sama didapat Susanti (2013) “pembelajaran keuangan di perguruan mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNESA”. Sedangkan Widayati (2012) berpendapat “pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang secara langsung dan positif signifikan terhadap literasi keuangan aspek kognitif dan sikap”.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan mahasiswa seharusnya mempelajari literasi keuangan dengan baik agar tercapainya suatu kondisi yang memungkinkan bagi mahasiswa agar melakukan kegiatan menabung. Disimpulkan pembelajaran manajemen keuangan terdapat pengaruh pada perilaku menabung.

Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Pada hasil uji t variabel uang saku memakai SPSS versi 22.0 diperoleh nilai 2,231 nilai sig 0,000. Nilai sig uang saku < 0,028, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a dipakai. Berdasar uraian yang dipaparkan menjelaskan uang saku terdapat pengaruh pada perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Koefisiensi regresi yang positif menjelaskan hubungan satu arah, perilaku menabung yang tinggi juga searah dengan arah uang saku yang tinggi begitupula sebaliknya.

Uang saku mahasiswa yang dirujuk adalah uang dari hasil pemberian orang tua, beasiswa, atau bekerja. Mahzan & Tabiani dalam (Fatimah, 2018) mengatakan “semakin tinggi individu menerima uang maka usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang pemanfaatan uang melalui pengetahuan keuangan juga semakin tinggi”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa bahwa seseorang yang memiliki uang saku tinggi akan lebih mudah dalam mengelola uangnya, logikanya dengan adanya uang saku yang tinggi semakin mudah pula untuk memenuhi kebutuhan onsumsi dan sisanya akan dikumpulkan dan ditabung pada Lembaga keuangan yang ada.

Hasil analisis data mendapatkan sebuah data uang saku mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya antara Rp 300.000 – Rp 3.000.000 yang relatif tinggi dan dengan uang saku tersebut mahasiswa seharusnya dengan mudah untuk memnuhi kebutuhan konsumsi. Hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa perilaku menabung mahasiswa tergolong masih renda karena

dalam uang saku yang didapat hanya memenuhi kebutuhan 1 bulan. Nuraviva (2017) dan Khasanah (2016) berpendapat “uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung”.

SIMPULAN

Literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan dan uang saku secara parsial berpengaruh pada perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, disarankan agar memilih variabel lain yang bisa mempengaruhi kegiatan menabung, serta perluasan ruang lingkup yang akan diteliti agar terjadi pengambilan populasi dan sampel yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yulia. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Bekerja dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Andrew, Vincentius & Linawati, Nanik. (2014). “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya”. *Finesta*, Vol. 02, No. 02, (2014) 35-39.
- Arifin, Agus Zainul. (2017). “*The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior*”. *European Research Studies Journal Volume XX, Issue 3A, 2017*. Tarumanegara University.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Bank Indonesia.(2014). *Booklet Financial Inclusion*. Jakarta: Bank Indonesia
- Erawati, Neni. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Erawati, Neni. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Vol 5, No 1, 2017*. Universitas Negeri Surabaya.
- Fatimah, Nur. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya
- Gutter, M. (2008). *Financial Capabilities of College Students from States with Varying Financial Education Policies*. *National Endowment for Financial Education*.
- Herawati, Nyoman Trisna. (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 48, Nomor 1-3, April 2015, hlm.60-70. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hilgert, M. A., & Hogart, J. M. (2003). *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. *Federal Reserve Bulletin*, 309-322.
- OJK. (2016). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Susanti. (2013). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Universitas Negeri Malang*.
- Susanti. (2016). Pengaruh *Locus of Control Internal* dan Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 4. No. 1, Tahun 2016. Universitas Negeri Surabaya.
- Widayati, Irin. (2011). Pengaruh Status Sosial Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Universitas Negeri Malang.

- Widayati, Irin. (2012). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. IKIP PGRI Madiun
- Wulandari. (2019). Pengaruh Literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Skripsi diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Zahriyan, Moch Zakki. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. STIE Perbanas Surabaya.